

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi 4 aspek keterampilan yaitu keterampilan berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Ke empat aspek tersebut saling berhubungan sehingga merupakan satu kesatuan yang efektif. Ke empat aspek keterampilan berbahasa, siswa mampu menyempurnakan bahasa yang mereka gunakan dalam berkomunikasi. Dari ke empat keterampilan berbahasa yang dikemukakan di atas peneliti mengambil salah satu keterampilan yakni keterampilan membaca.

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh siswa, dengan memiliki kemampuan membaca permulaan siswa dapat mengenal langkah awal dalam membaca yaitu diawali dengan pengenalan huruf, pelafalan huruf, menyusun suku kata, menyusun kata, serta diperkenalkan dengan kalimat pendek. Kegiatan membaca permulaan adalah membaca tingkat awal agar orang bisa membaca serta ada hubungannya dengan cara pelafalan dan intonasi yang tepat. Seperti yang dikemukakan oleh Dalman, 2014:86 membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang diberikan di kelas rendah sekolah dasar yaitu di kelas 1, 2 dan 3 serta dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat.

Kemampuan membaca diperoleh siswa di kelas I dan kelas II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Dari kedua pengertian membaca permulaan di atas bagi siswa sekolah dasar dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan perlu dibimbing, dilatih dan dimiliki oleh siswa dengan memperhatikan pelafalan dan intonasi yang tepat agar dapat menjadi dasar di kelas tinggi.

Dengan demikian kemampuan membaca permulaan diharapkan siswa mampu mengenal huruf, ketepatan dan kejelasan dalam mengucapkan kata maupun kalimat sederhana serta intonasi dan pelafalannya yang tepat. Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki

oleh siswa. Jika siswa sudah mampu membaca permulaan maka siswa dapat membaca dengan baik serta mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Namun kenyataan di lapangan, khususnya di kelas II SDN 3 Tibawa masih terdapat siswa yang memiliki kemampuan membacanya rendah dilihat dari penempatan tanda baca, kejelasan ucapan, lafal dan intonasi. Faktor penyebab dari kemampuan membaca siswa masih kurang, diantaranya kefasihan dalam membaca kurang lancar, pelafalan, dan intonasi dalam membaca belum tepat. Selain itu faktor penyebab lain diantaranya minat baca siswa kurang, bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada siswa baik dari sekolah maupun di rumah masih kurang, pada saat kegiatan membaca siswa hanya menatap wajah guru serta teknik pembelajaran yang digunakan belum optimal.

Hal ini dapat berakibat terhadap kemampuan membaca siswa. terkait dengan kegiatan membaca permulaan sesuai observasi awal bahwa dari 33 siswa hanya 14 siswa yang mampu membaca sebagian belum mampu membaca. Ini menjadi daya tarik bagi peneliti dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar bisa menggunakan berbagai teknik atau metode. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah melalui metode *Scramble*. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode yang bisa merangsang siswa menjadi aktif dan semangat dalam pembelajaran. Menurut Soeparno metode *Scramble* adalah salah satu permainan bahasa, pada hakikatnya permainan bahasa merupakan suatu aktivitas untuk memperoleh keterampilan tertentu dengan cara menggembarakan.

Kolaborasi antara kegiatan membaca permulaan dengan *Scramble* ini sangatlah baik diterapkan dalam membaca permulaan. Karena pada metode ini memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat berkreasi sekaligus belajar dan berfikir, mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stress dan tertekan. Sehingga sangat mendukung dalam pembelajaran yang siswanya kurang aktif, yang salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas peneliti tertarik dan mengangkatnya dalam satu judul penelitian “*Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo*”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu minat siswa dalam belajar membaca masih kurang, kefasihan dalam membaca kurang lancar, miskin pelafalan, kurang mengenali makna kata dalam kalimat serta cara pengucapannya, perlu bimbingan membaca baik di sekolah maupun di rumah, teknik pembelajaran yang digunakan belum optimal dan masih banyak siswa kelas II belum menguasai bentuk-bentuk huruf sehingga berpengaruh pada kemampuan siswa dalam membaca

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah melalui metode *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan di kelas II SDN 3 Tibawa?”

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan di Kelas II SDN 3 Tibawa adalah dengan menggunakan metode *Scramble*. Dengan menggunakan metode *Scramble* dalam kegiatan inti pembelajaran, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.

Lestari menyatakan bahwa metode pembelajaran *Scramble* memiliki kesamaan dengan metode pembelajaran lainnya yaitu siswa dikelompokkan secara acak berdasarkan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Atau jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda-beda. Berikut langkah-langkah metode *Scramble*:

- a. Guru melakukan apersepsi yang berhubungan dengan materi.

- b. Guru membagi siswa dalam bentuk kelompok.
- c. Guru menyiapkan pias-pias kalimat yang akan dibagikan dalam setiap kelompok.
- d. Guru melakukan latihan kepada siswa menyusun kalimat dalam wacana
- e. Siswa akan merangkai kalimat menjadi wacana yang sempurna.
- f. Siswa akan mempresentasikan hasil kelompoknya.
- g. Guru melakukan evaluasi.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode *Scramble* di kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Sekolah
Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II.
- b. Untuk Guru
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, tentang penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kemampuan membaca permulaan.
- c. Bagi Siswa
Dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
- d. Bagi Peneliti
Bermanfaat untuk menemukan solusi demi meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode *Scramble*.